

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selain untuk membentuk kepribadian, pendidikan juga mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mendidik siswa tidak hanya secara teori tetapi juga praktik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memfasilitasi siswa untuk menerima pengetahuan dari guru dan juga untuk aktif bereksperimen mencoba menemukan pengetahuan barunya sendiri. Hasil belajar yang memuaskan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kriteria pembelajaran yang sukses

adalah pembelajaran yang dapat mengubah siswa menjadi lebih baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang menuntut siswa untuk aktif. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, agar ideal pembelajaran dituntut untuk menggunakan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Creative, Collaborative, Communicative*. Cara mewujudkannya yaitu dapat dengan menstimulasi siswa agar aktif mencari tahu tentang pengetahuan barunya sendiri dengan cara menemukan dan melakukan hal baru. Melalui mata pelajaran IPA keterampilan 4C sangat memungkinkan untuk diwujudkan sehingga dapat meningkatkan aspek yang tercakup seperti berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam¹. Dengan mempelajari tentang IPA siswa akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya dengan bekal IPA yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah. Tujuan pendidikan IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 'Naskah Akademik Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Alam (IPA)', 2007.

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran IPA.

Melalui mata pelajaran IPA, siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur dengan menggunakan metode ilmiah serta memperhatikan sikap ilmiah sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi menumbuhkan keterampilan, wawasan, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI seharusnya memfokuskan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui pengaplikasian serta pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Rawamangun, saya menemukan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V kurang memfasilitasi siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam situasi tersebut tentu membutuhkan adanya cara yang strategis untuk memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, sehingga hasil belajar IPA siswa dapat mencapai KKM dan memenuhi target yang telah ditentukan. Selain itu ketika pembelajaran IPA siswa menunjukkan sikap pasif serta kurang tertarik terhadap materi yang diberikan oleh guru, beberapa siswa

juga malu bahkan takut untuk bertanya langsung yang berakibat hasil belajar IPA yang kurang memuaskan.

Proses pembelajaran yang selama ini diaplikasikan di sekolah di desain agar siswa menghafal seperangkat materi yang disampaikan oleh guru. Guru masih bertindak sebagai sumber utama pengetahuan. Sangat berbanding terbalik dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menuntut agar siswa yang lebih aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, guru hanya sebagai perantara untuk memfasilitasi proses siswa mengkonstruksi pengetahuan. Metode yang digunakan di sekolah pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa hanya diminta untuk membuat catatan dari materi yang telah diberikan oleh guru, setelah itu siswa diberikan tugas yang jawabannya terdapat dari catatan materi yang telah disampaikan guru, yang berakibat proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa menjadi pasif hanya menerima pengetahuan dari guru.

Sistem pembelajaran IPA seperti itu membuat siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Menurut Honaypto dan Herlina, siswa memiliki peran yang penting dalam kesuksesan pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa diharapkan menjadi *outcome* dari proses pendidikan yang dilakukan². Sehingga ketika siswa memiliki antusias yang tinggi ketika

² Honaypto, Herlina, "Hubungan Sikap dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris" BAHTERA: Jurnal Pendidikan dan Sastra, Vol.16 No.2, 2017, hal. 126.

proses belajar mengajar akan berdampak terhadap hasil yang akan diperoleh siswa. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu memperbaiki strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan guru adalah strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif mencari tahu dan melakukan eksperimen untuk akhirnya menemukan pengetahuan baru nya sendiri. Jika siswa telah mampu mengkonstruksi pengetahuan baru nya sendiri, siswa akan mengetahui konsep dengan lebih mendalam, hal tersebut tentu akan berdampak dengan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, ada beberapa hal yang seharusnya dapat diupayakan guru untuk memaksimalkan hasil belajar IPA siswa, salah satunya dengan memperbaiki model pembelajaran yang selama ini digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPA dapat mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor penting yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok, memahami konsep, untuk akhirnya menemukan suatu fakta yang ditemukan sendiri. Keutamaan dari pembelajaran kooperatif ini adalah dapat menjalin hubungan mutualisme antar peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang kurang berprestasi.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, siswa dituntut untuk bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen dalam satu tim tersebut terdapat siswa yang mempunyai kemampuan prestasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Model Pembelajaran kooperatif ini memungkinkan semua siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Tipe pembelajaran kooperatif ini dapat mendukung peserta didik yang pandai untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, sedangkan peserta didik yang kurang berprestasi dapat terbantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas dengan mengutamakan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan kerjasama dalam pemerataan peran yang akan berdampak terhadap prestasi kelompok. Peran masing-masing individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah kelompok. Kerja sama dari seluruh anggota kelompok tersebut merupakan kekuatan bagi masing-masing kelompok. Dalam kegiatan inilah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membentuk kerja sama dan solidaritas dalam kelompok dengan tetap memperhatikan tanggung jawab masing-masing individu. Pembelajaran ini tentunya dapat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Penelitian *Team Assisted Individualization* di kelas V SD telah berhasil dilakukan oleh Suci Juita Sari, Gustimal Witri, dan Hendri Marhadi dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 74 Pekanbaru” dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru. Dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dari rata-rata skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebesar 30,43% yang semula mencapai rata rata 64,93 mencapai angka 84,69. Kemudian meningkat lagi pada UH II sebesar 33,51% yang rata-ratanya menjadi 86,69.³

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Indriyani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa” menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Sukarajakulon I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum menerapkan model pembelajaran

³ Suci Juita Sari, Gustimal Witri, Hendri Mahardi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 74 Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau*, Vol.3 No.2 , 2016. Hal. 11

kooperatif tipe TAI berada pada kategori rendah dengan ketuntasan siswa sebesar 42,5%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan persentase naik menjadi 70% kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 95% yang berada pada kategori sangat tinggi.⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diatasi dengan melibatkan siswa ikut berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap aktif siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dalam kelompoknya tanpa mengesampingkan tanggung jawab individu yang dimiliki. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang tentunya akan meningkatkan sikap kerja sama antar siswa. Sikap kerja sama ini dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas di dalam kelompok, jika ada teman satu kelompoknya yang kesulitan siswa dalam kelompok tersebut

⁴ Yuyun Indriyani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". Jurnal Publicitas. Vol.12 No.2, 2018. Hal. 10

diizinkan untuk membantu siswa yang kesulitan tersebut, hal ini yang disebut dengan tutor sebaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan memenuhi target maka diperlukan model pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan minat peserta didik secara keseluruhan, dengan mengaplikasikan pembelajaran aktif yang dapat menstimulasi peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi fokus kajian yang dilakukan oleh pengkaji terhadap hasil belajar IPA yaitu bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan apa yang menjadi masalah penelitian.

Yang menjadi isi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar?

D. Tujuan Kajian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya mengetahui bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang pembelajaran

kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk guru dalam melakukan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk dilakukan pembinaan kepada guru-guru mengenai bentuk inovasi berupa model pembelajaran IPA yang lebih berpusat kepada siswa (*student center*), siswa aktif, pembelajaran yang tepat, efektif, dan tentunya menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan mendalam.

